

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pemerintah Indonesia masih terus menggalakkan bidang pariwisata, salah satunya adalah dengan dicetuskan Visit Indonesia Year 2008. Hal ini dikarenakan penerimaan devisa pariwisata berada di posisi ketiga setelah penerimaan minyak dan gas bumi, serta minyak kelapa sawit yaitu sebesar 5345,98 juta US\$ di tahun 2007.

Geografi pariwisata tidak akan lepas dari factor geografi yang meliputi faktor fisik dan non fisik. Faktor fisik meliputi unsur iklim, tanah, hidrologi, vegetasi, topografi. Adapun faktor non Fisik meliputi unsure social, ekonomi, dan budaya (Sujali, 1989)

Potensi Wisata adalah kondisi suatu wisata yang terdiri dari berbagai hal yang mendukung keberadaan obyek utama (*print of object*). Hal-hal yang mendukung tersebut berupa kelengkapan flora fauna (kondisi alam), tingkat kemiringan medan, tingkat aksesibilitas, jumlah wisatawan (Dinas Pariwisata Kota Tegal, 2013)

Oka (1996), pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha (*bussines*) atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna pertamasyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan beraneka ragam. Perkembangan zaman yang begitu pesat, dan adanya akulturasi (percampuran) kebudayaan, pengertian pariwisata murni tersebut akan segera digantikan dengan pariwisata modern.

Menurut Soekadijo (1997), pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan di luar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja, dan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat tujuan. Ada beberapa modal atraksi yang menarik yang menarik kedatangan wisatawan ada tiga hal sebagai berikut :

### 1. Modal dari Potensi Alam

Modal potensi alam yang di maksud adalah berupa pemandangan alam, seperti kondisi fisik, flora dan fauna.

### 2. Modal dari Potensi Kebudayaan

Kebudayaan dalam arti luas tidak hanya meliputi kebudayaan tinggi seperti kesenian atau kehidupan keratin dan sebagainya, akan tetapi juga meliputi adat istiadat dan segala kebiasaan yang hidup di tengah-tengah masyarakat. Modal kebudayaan itu penting untuk menarik wisata tamasya agar dapat menikmati kebudayaan di tempat lain, jadi harus cukup banyak atraksi untuk menahanya cukup lama di suatu tempat. Wisatawan rekreasi juga diharapkan untuk menghabiskan waktu senggangnya di tengah-tengah masyarakat kebudayaannya yang dianggap menarik.

### 3. Modal Potensi Manusia

Modal potensi dari manusia bahwa manusia dapat menjadi atraksi wisata dan menarik kedatangan wisatawan. Wujudnya dapat berupa museum, tempat ibadah, pemain musik dan kawasan wisata yang dibangun dan lain sebagainya.

Ilmu geografi pada dasarnya mempelajari tentang bumi beserta isinya serta hubungannya antara keduanya. Pembahasannya ilmu geografi mempunyai unsur-unsur dasar, antara lain membahas tentang unsure letak, luas, bentuk, batas, dan persebaran keruangan yang mempunyai kaitan erat dengan persebaran dari suatu obyek.

Kota Tegal berada di jalur pantai utara (pantura) Jawa Tengah, terletak 165 km sebelah barat Kota Semarang atau 329 km sebelah timur Jakarta. Terletak di antara  $109^{\circ}08'$  –  $109^{\circ}10'$  Bujur Timur dan  $6^{\circ}50'$  –  $6^{\circ}53'$  Lintang Selatan, dengan wilayah seluas 39,68 Km atau kurang lebih 3.968 ha. Kota Tegal berada di wilayah Pantura, dari peta orientasi Provinsi Jawa Tengah berada di wilayah Barat, dengan bentang terjauh utara ke selatan 6,7 km<sup>2</sup> dan barat ke timur 9,7 km<sup>2</sup>. Letak geografis Kota Tegal yaitu dari barat ke timur (Jakarta-Tegal-Semrang-Surabaya) dengan

wilayah tengah dan selatan Pulau Jawa (Jakarta-Tegal-Purwokerto-Yogyakarta-Surabaya) dan sebaliknya. Kota Tegal dengan letaknya di persimpangan segitiga Jalur Pantai Utara Jawa dan jalur penghubung menuju Jalur Selatan Jawa, tentu saja memiliki potensi besar di sektor pariwisata. Posisinya di jalur utama perekonomian nasional, membuat peluang pengembangan pariwisata terbentang luas. Untuk pengembangan obyek wisata, namun juga pada pengembangan sektor-sektor jasa pendukung pariwisata. Berbagai potensi wisata yang ada seperti wisata alam, wisata buatan, wisata sosial dan sektor penunjang pariwisata, maka dalam pengembangannya memerlukan konsep perencanaan yang komprehensif dalam mengoptimalkan seluruh potensi yang ada di Kota Tegal.

Belum semua obyek wisata yang ada khususnya wisata alam yang sudah dikelola dan dimanfaatkan secara maksimal dengan kurangnya fasilitas penunjang dan fasilitas pelengkap yang terdapat di tiap-tiap kawasan obyek wisata, mengalami kerusakan alami dan masih ada beberapa potensi obyek wisata alam yang belum dikenal oleh masyarakat luas hal pariwisata seperti Dinas Perhutani, Departemen Kehutanan bahkan ada yang dikelola diluar instansi diluarsendiri-sendiri, sehingga potensi yang ada dan cukup potensial belum dikelola dengan baik

Pantai Alam Indah berlokasi tidak jauh dari pusat kota, hanya berjarak 500m dari jalur pantura. Luas PAI pertama adalah 4 ha, kemudian seiring dengan adanya penambahan sarana, luas PAI bertambah 3ha menjadi 7ha. Keberadaan PAI makin lama makin berkembang, oleh karena itu pada tanggal 4 september 1978 luas wilayah di tambah 9ha menjadi 21ha.

Potensi wisata yang selama ini dikenal dengan sebutan PAI, tersedia beberapa macam permainan baik waterboom, kereta kuda (andong), sepeda, permainan anak, dan lain-lain. Kondisi Pantai Alam Indah sudah mulai berkembang dengan adanya warung-warung yang menjual makanan dan minuman. Terdapat fasilitas sebagai obyek wisata

masih sangat tradisional hanya beberapa fasilitas taman rekreasi multifungsi, anjungan, gazebo, panggung hiburan, rumah makan (warung) dan kafe.

Jika ingin menuju ke obyek wisata Pantai Alam Indah bisa dengan menggunakan jasa transportasi umum atau kendaraan pribadi. Dari arah manapun tidak akan kesulitan. Memiliki panorama indah dengan fasilitas seperti taman rekreasi multifungsi, anjungan, gazebo, panggung hiburan, tambak ikan bandeng, masjid, restoran/café, wc umum.

Pantai Purwahamba Indah (Pur'in) berupa pantai alami dengan hamparan pasir bersih yang terletak kurang lebih 14km timur laut Kota Tegal dengan luas 12ha. Purwahamba Indah merupakan salah satu obyek wisata yang telah di bangun atau di kembangkan dan layak menjadi icon pariwisata. Lokasi yang sangat strategis membuat tempat wisata ini mudah di akses dari mana saja dengan infrastuktur jalan dan tempat parkir yang dapat di lalui dan menampung semua jenis kendaraan termasuk bus umum besar, berada di lintasan jalur pantura Semarang – Jakarta. Ciri khas dari Purwahamba Indah adalah patung besar di depan pintu masuk. Harga Tiket masuk ke lokasi Rp 2.000,-.Transportasi di daerah penelitian di dukung keberadaan kendaraan umum yang dapat menjangkau lokasi wisata, dengan biaya Rp 3.000 – Rp 3.500,- per orang. Agar lebih efisien sebaiknya Wisatawan dalam melakukan perjalanan menuju Obyek Wisata menggunakan kendaraan pribadi. Di lingkungan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Tegal tersedia berbagai macam penginapan, rumah sakit, pusat perbelanjaan dan rumah makan. Obyek wisata yang di teliti sebagian besar sudah di lengkapi penjual makanan/minuman, penjual souvenir, toilet umum, pusat informasi, tempat parkir, bangunan untuk menikmati obyek wisata dan tempat ibadah sehingga wisatawan mudah memperoleh kebutuhan wisatanya.

Sarana wisata merupakan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisata tersebut :

- a. Masjid, terletak di bagian depan kawasan.
- b. Lahan Parkir, terletak di depan taman bermain untuk kendaraan roda dua dan di depan kawasan untuk kendaraan roda empat.
- c. Kios, terdapat+50 kios, berupa kios makanan dan souvenir.
- d. Gazebo, merupakan sarana bersantai untuk melihat pemandangan pantai.

Pariwisata di Kota Tegal belum berkembang sesuai yang di harapkan, yaitu belum berhasil menyerap wisatawan secara maksimal. Obyek wisata di Kota Tegal khususnya Pantai Alam Indah dan Pantai Purwahamba Indah belum di kelola secara optimal sehingga keberadaan segala asset wisata dengan segala daya dukung yang ada belum mendapat respon positif dari wisatawan dalam hal kunjungan wisata. Pendapatan ataupun dana dari Pemerintah setempat saja ternyata belum cukup untuk memenuhi kebutuhan obyek wisata. Beberapa obyek wisata yang di teliti dengan sarana dan prasarana seadanya dan kondisi obyek yang kurang terawat membuat obyek wisata kurang nyaman di nikmati dan di minati pengunjung karena sarana dan prasarana adalah factor penting dalam pariwisata.

Peneliti ingin melihat potensi di obyek di daerah Tegal khususnya Pantai Alam Indah dan Pantai Purwahamba. Peneliti ini mengambil obyek tersebut karena lebih diminati pengunjung dan potensial untuk di kembangkan yaitu memiliki daya tarik tersendiri dan asset wisata yang dimiliki.

Tabel 1.1 berikut merupakan tabel jumlah pengunjung obyek wisata di Kota Tegal pada Tahun 2009-2013 sebagai perbandingan jumlah pengunjung obyek wisata di Kota Tegal.

**Tabel 1.1. Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Pantai Alam Indah di Kota Tegal**

No	Bulan	Tahun					
		2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Januari	42.065	39.76	43.133	32.538	28.829	36.270
2	Februari	29.901	23.697	24.878	24.578	28.774	26.105
3	Maret	43.838	35.203	27.412	34.903	41.235	44.903
4	April	38.562	31.01	25.066	38.596	35.596	36.396
5	Mei	23.346	32.047	15.752	34.411	43.2	41.924
6	Juni	47.245	28.858	38.292	31.505	43.988	35.335
7	Juli	37.999	30.302	31.86	28.599	23.348	55.489
8	Agustus	26.223	22.051	13.372	49.126	60.302	56.544
9	September	53.452	63.369	62.399	32.739	35.945	40.676
10	Oktober	27.172	29.319	43.565	30.791	41.576	42.433
11	November	35.321	38.596	31.205	30.696	38.684	43.421
12	Desember	31.151	34.411	31.764	26.492	38.288	43.293
Jumlah		436.284	408.533	389.088	394.974	459.774	503.789

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Tegal

**Tabel 1.2. Jumlah Pengunjung Obyek Wisata Pantai Purwahamba Indah di Kota Tegal**

No	Bulan	Tahun					
		2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	Januari	3.566	11.356	8.133	3.689	13.034	15.555
2	Februari	12.099	12.666	4.878	8.314	24.379	12.345
3	Maret	11.009	19.003	9.412	1.740	20.001	19.654
4	April	13.008	8.555	25.066	11.239	12.065	24.666
5	Mei	2.678	22.000	15.752	12.950	11.442	22.121
6	Juni	22.111	28.858	6.292	15.781	5.002	22.222
7	Juli	11.988	11.000	9.860	13.788	7.801	32.211
8	Agustus	9.156	8.000	12.762	12.011	5.321	21.111
9	September	3.999	7.659	7.399	13.799	3.531	11.111
10	Oktober	11.326	11.003	16.565	6.888	20.003	23.125
11	November	21.000	14.521	31.205	2.300	17.987	23.444
12	Desember	22.908	9.570	30.764	6.711	11.000	34.901
Jumlah		144.758	164.191	178.088	107.470	151.566	262,355

Sumber : Dinas Pariwisata Kota Tegal

**Tabel 1.3. Pendapatan Obyek Wisata Pantai Alam Indah di Kota Tegal dan Pantai Purwahamba Indah**

<b>Tahun</b>	<b>Obyek wisata yang di teliti</b>	
	<b>Pantai Alam Indah</b>	<b>Pantai Purwahamba Indah</b>
2009	720.217.700	689.516.000
2010	782.389.400	528.382.000
2011	782.389.000	656.176.000
2012	774.455.500	714.940.000
2013	880.326.300	503.132.000
2014	922.219.000	690.800.000
Jumlah	4.799.825.500	3.782.546.000

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Dinas Pariwisata Kota Tegal

Dengan melihat latar belakang seperti yang sudah dijelaskan diatas maka penulis melakukan penelitian dengan judul : “ ANALISIS POTENSI KAWASAN OBYEK WISATA PANTAI ALAM INDAH DAN PANTAI PURWAHAMBA INDAH DI KOTA TEGAL JAWA TENGAH.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. bagaimana potensi eksternal dan internal kawasan wisata di Pantai Alam Indah dan Pantai Purwahamba Indah ?,dan
2. bagaimana arah pengembangan potensi kawasan wisata di Pantai Alam Indah dan Pantai Purwahamba Indah ?

### **1.3 Tujuan Masalah**

Berdasarkan pada permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. mengetahui potensi kawasan eksternal dan internal obyek wisata Pantai Alam Indah dan Pantai Purwahamba Indah di Kota Tegal,dan
2. mengetahui arah pengembangan potensi kawasan wisata Pantai Alam Indah dan Pantai Purwahamba Indah di Kota Tegal.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah :

1. menjadi dasar bagi peneltian lanjutan yang berkaitan dengan pengembangan obyek wisata,
2. melengkapi dan member informasi tentang kepariwisataan untuk menambah pemahaman ilmu geografi bagi pengembangan pariwisata,dan
3. sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi penyusun kebijakan kepariwisataan di Kota Tegal khususnya Pantai Alam Indah dan Pantai Purwahamba Indah.

## **1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya**

### **1.5.1 Telaah pustaka**

Geografi adalah salah ilmu yang mempelajari tentang alam yaitu mempelajari hubungan klausal gejala muka bumi baik fisik maupun yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangannya, pendekatan ekologi, pendekatan regional untuk beberapa dasawarsa. Tahun 1969 Indonesia hanya di kunjungi oleh 86.067 Wisatawan, kemudian meningkat menjadi 2.051.686 tahun 1990 5.064.217 tahun 2000 (Pitana dan Gayatri,2005).

Menurut Dijen Pariwisata RI, bahan atau modal dasar yang harus dimiliki industri pariwisata salah satunya adalah obyek wisata alam (*Natural Resources*) yang merupakan bentuk atau wujud dari obyek berupa pemandangan alam seperti bentuk lingkungan pegunungan, lingkungan pantai (perairan), lingkungan hidup berupa kehidupan flora fauna atau bentuk yang lain. Produk industri pariwisata adalah aneka ragam jenis dan kebutuhan wisatawan yang ditawarkan secara terpisah oleh masing-masing bidang usaha, namun mempunyai kaitan fungsional terpadu dalam rangka memuaskan



seluruh pengalaman wisatawan, sejak mulai berangkat dari rumah sampai kembali ke tempat asal, meliputi jasa persiapan travel, transportasi, akomodasi dan lain sebagainya (Oka A.Yoeti, 1996).

Potensi internal obyek wisata adalah potensi wisata yang dimiliki obyek itu sendiri yang meliputi komponen kondisi fisik obyek, kualitas obyek, dan dukungan bagi pengembangan (Sujali, 1989).

Potensi eksternal obyek wisata adalah potensi wisata yang mendukung pengembangan suatu obyek wisata yang terdiri dari aksesibilitas, fasilitas penunjang, dan fasilitas pelengkap (Sujali, 1989).

Sujali (1989) menyatakan bahwa pariwisata merupakan kegiatan yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan kenikmatan dan kepuasan. Bentuk atau sifat kepuasan yang diperoleh bagi setiap orang berbeda-beda. Perbedaan tersebut dapat karena sifat-sifat dari orangnya sendiri yang memang sudah berbeda dan juga dapat karena perbedaan jenis obyek wisatanya. Sesuai dengan fungsi dari kegiatan pariwisata.

Sujali (1989) menyatakan bahwa pariwisata secara etimologi, berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dukata yaitu *pari* yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar, dan wisata yang berarti perjalanan atau berpergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain. Pariwisata adalah fenomena dari zaman sekarang yang didasarkan atas kebutuhan akan alam untuk mendapatkan kesenangan.

Pengembangan pariwisata melalui pendekatan yang utuh dan terpadu bersifat interdisipliner dan partisipatoris dengan menggunakan kriteria ekonomis, teknis, agronomis, social budaya, hemat energi, melestarikan dan tidak merusak lingkungan. Berdasarkan hal tersebut maka pembangunan kepariwisataan

memiliki tiga fungsi, yaitu menggalakkan kegiatan ekonomi, memelihara kepribadian bangsa dan melestarikan lingkungan hidup, menumpuk rasa cinta tanah air dan bangsa serta menanamkan jiwa semangat dan nilai-nilai luhur serta memperkokoh persatuan dan kesatuan nasional (GBHN 1999).

Faktor geografi merupakan faktor yang paling penting untuk pertimbangan pengembangan pariwisata, karena dalam pengembangan pariwisata tidak dapat terlepas dari unsure fisik dan unsur non fisik (sosial, budaya, dan ekonomi). Manusia sebagai pelaku atau subyek dan ruang tempat keberadaan obyek wisata dalam wisata. Pariwisata dapat dikaji melalui sudut pandang geografi khususnya geografi pariwisata. Geografi pariwisata sesuai dengan bidang atau lingkupnya, memiliki sasaran kajian terhadap obyek wisata.

### **1.5.2 Penelitian Sebelumnya**

- 1. Tri Suryaningsih (2006)** melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Potensi Wisata Alam Indah di Kabupaten Karanganyar “ bertujuan untuk mengetahui potensi obyek wisata , permasalahan yang menjadi kendala dalam pengembangan dan mengetahui perkembangan wisata di daerah tersebut. Metode yang digunakan adalah analisis data sekunder. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah bahwa potensi obyek wisata alam di Kabupaten Karanganyar cukup potensial.
- 2. Sutri Suparyanti (2012)** melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Potensi Kawasan Obyek Wisata di Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar “ bertujuan potensi kawasan obyek wisata Kecamatan Ngargoyoso dan arah pembangunan potensi kawasan wisata di kecamatan Ngargoyoso. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah potensi kawasan obyek wisata di

kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar memiliki 2 potensi wisata yaitu potensi alami dan potensi eksternal buatan.

3. **Entin Nurul Hidayah (2010)** melakukan penelitian dengan judul “ Potensi Wisata dan Pengembangan Kepariwisata Deles Indah di Kabupaten Klaten” bertujuan mengetahui potensi obyek wisata Deles Indah dan pelayanan kepariwisataan yang dapat di kembangkan dan pengembangan obyek wisata dan pelayanan Deles Indah. Data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah obyek wisata Deles Indah memiliki potensi wilayah yang tinggi untuk dikembangkan.

Berdasarkan telaah pustaka dan penelitian sebelumnya, peneliti mengacu pada penelitian Tri Suryaningsih (2006), Sutri Suparyanti (2012), Entin Nurul Hidayah (2010) karena terdapat persamaan yaitu dalam meneliti potensi dan pengembangan obyek wisata. Persamaan dan perbedaan peneliti ini dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat dalam tabel 1.2 berikut.

**Tabel 1.4. Perbandingan Penelitian Dengan Penelitian Sebelumnya**

No	Penelitian	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Tri Suryanngsih (2006)	Analisis Potensi Wisata Alam Indah di Kabupaten Karanganyar	1) Untuk mengetahui potensi obyek wisata 2) Untuk mengetahui permasalahan yang menjadi kendala dalam pengembanagan 3) Untuk mengetahui	Data sekunder	Bahwa potensi obyek wisata alam di Kabupaten Karangananyar cukup pontesial

			perkembangan di daerah tersebut.		
2.	Sutri Suparyanti (2012)	Analisis Potensi Kawasan Obyek Wisata di Ngargoyoso Kabupaten Karangayar	1) Untuk mengetahui potensi kawasan obyek wisata Kecamatan Ngargoyoso 2) Untuk mengetahui arah pembangunan potensi kawasan wisata dikecamatan Ngargoyoso	Data primer dan data sekunder	Potensi kawasan obyek wisata di kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar memiliki 2(dua) potensi wisata, yaitu potensi alami dan potensi eksternal buatan
3.	Entin Nurul Hidayah (2010)	Potensi Obyek Wisata Dan Pengembangan Kepariwisataaan Deles Indah di Kabupaten Klaten	1) Untuk mengetahui potensi obyek wisata Deles Indah dan pelayanan kepariwisataan yang dapat di kembangkan 2) Mengetahui pengembangan obyek wisata dan pelayanan Deles Indah	Data Sekunder	Obyek wisata Deles Indah memiliki potensi wilayah yang tinggi untuk dikembangkan

4	Ditya Mita Utami (2016)	Analisis Potensi Kawasan Obyek Wisata Pantai Alam Indah dan Purwahamba Indah di Kota Tegal Jawa Tengah	1) Untuk mengetahui potensi kawasan obyek wisata Pantai Alam Indah 2) Untuk mengetahui arah pengembangan potensi kawasan wisata Pantai Alam Indah dan Purwahamba Indah di Kota Tegal	Data primer dan Data Sekunder	-
---	-------------------------------	---	--	--	---

## 1.6 Kerangka Penelitian

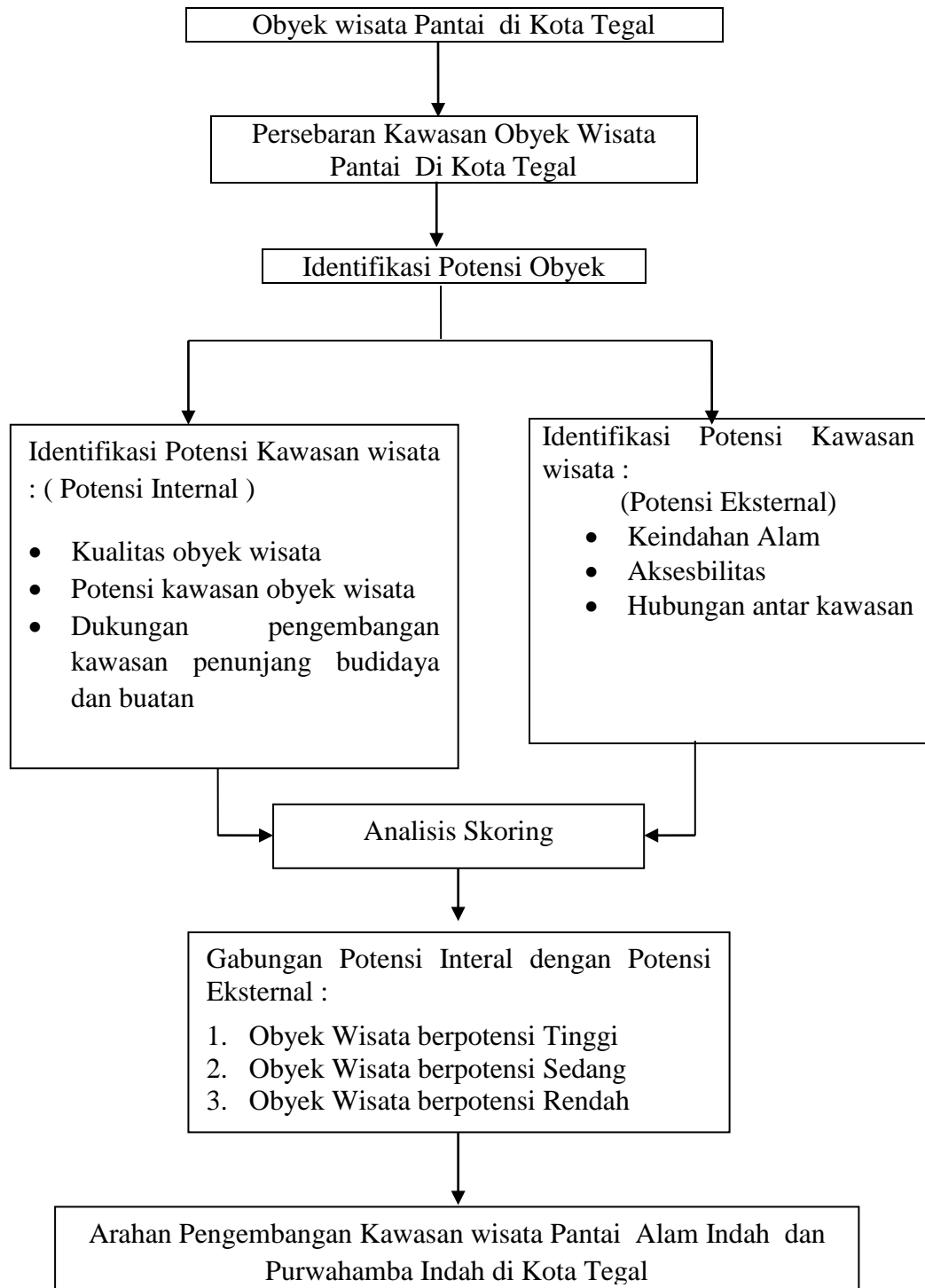
Pengembangan suatu kawasan obyek wisata sangat diperlukan dalam kerangka pengembangan pariwisata sehingga dapat berfungsi sebagai sarana pemerataan pembangunan, srategi pengembangan obyek untuk menjadikan kawasan wisata yang perlu dikaji.

Berdasarkan penelitian beberapa ahli dan lembaga kepariwisataan, bahwa pertumbuhan kepariwisataan menunjukkan kemajuan yang meyakinkan. Pertumbuhan tersebut pada masa-masa yang akan datang mempunyai kecenderungan akan meningkat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor penunjang, terutama kemajuan teknologi, pertumbuhan ekonomi yang tinggi, meningkatkan pertumbuhan kepariwisataan, maka tingkat perkembangan akan semakin baik, terutama kelancaran proses pembangunan nasional umumnya dan pembangunan daerah khususnya karena tingkat pendapatan juga meningkat.

Obyek wisata di Kota Tegal baik wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan mempunyai potensi untuk mengalami perkembangan khususnya wisata alam, hal tersebut didukung oleh keberadaan yang strategis , namun untuk fasilitas masih kurang memadai, sehingga pendapatan pun masih bisa digali lebih dalam lagi. Kendala utama pengembangan PAI sebagai obyek wisata adalah kurangnya dana yang diperoleh dari APBD Kota, APBD Provinsi Jawa Tengah maupun dari APBD , sehingga timbul kesan PAI kurang dapat perhatian dari pemerintah. Indikator potensi eksternal sebagai berikut : keindahan kawasan, aksesibilitas (kemudahan jangkauan dalam menuju kawasan pariwisata ), hubungan antar kawasan, fasilitas penunjang obyek dan fasilitas pelengkap obyek. Potensi kawasan wisata dilakukan proses pengukuran serta pengelolaan data, sehingga dihasilkan potensi kawasan obyek wisata Pantai Alam indah dan Purwahamba Indah di Kota Tegal

Kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat dalam diagram alir gambar 1.1 berikut.

Gambar 1.1 Diagram Alir Penelitian



Sumber : PENULIS, 2017

Dalam pengelolaan obyek wisata, fenomena geografi terkait kondisi fisik harus ada, maka pengembangan pariwisata harus memperhatikan kawasan obyek dan lingkungannya supaya terjadi keseimbangan alam sehingga dapat terjaga kelestariannya, pariwisata juga dapat meningkatkan pendapatan bagi daerah, menciptakan lapangan pekerjaan, dan meningkatkan kesejahteraan daerah sekitar, sehingga kesemuanya itu dapat menunjang pembangunan pariwisata.

### **1.7. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survei dan observasi lapangan dilakukan untuk memperoleh data dari lokasi obyek wisata dan wawancara terhadap pengunjung dan pegawai dinas pariwisata yang mempunyai kapisitas pengelolaan obyek wisata. Analisis data sekunder dilakukan dengan cara mencari data dari instansi-instansi terkait dengan obyek wisata dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. penentuan daerah penelitian
- b. teknik pengumpulan data, dan
- c. analisis data

#### **1.7.1 Penentuan Daerah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di di wilayah Kota Tegal, dengan pertimbangan sebagai berikut ini.

- Kota Tegal memiliki beragam potensi wisata baik wisata alam budaya, maupun buatan dimana masing-masing perkembangannya tidak sama.
- Daerah ini merupakan salah satu kawasan pusat dari perkembangan kepariwisataan yang sangat strategis.

Potensi wisata yang dilakukan melalui pengelolaan yang baik dan diharapkan mampu mendorong perkembangan kepariwisataan.



### **1.7.2. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data sekunder, dan observasi lapangan.

#### **1. Data primer**

- a. Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada pengunjung dan wawancara dengan dinas pariwisata Kota Tegal. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data :
  - atraksi / daya tarik utama obyek wisata,
  - kekuatan atraksi komponen obyek wisata, dan
  - ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar wisatawan di lokasi obyek wisata.
- b. Wawancara dengan pengunjung dilakukan untuk mendapatkan data :
  - kegiatan wisata di obyek wisata,
  - ketersediaan angkutan umum untuk menuju obyek wisata,
  - waktu tempuh untuk obyek wisata,
  - prasarana jalan menuju lokasi obyek wisata, dan
  - kondisi fisik wisata.
- c. Wawancara dengan Dinas Pariwisata untuk mendapatkan data :
  - dukungan paket wisata,
  - promosi obyek wisata,
  - keragaman atraksi pendukung, dan
  - keterkaitan antar obyek.

#### **d. Pencatatan**

Dilaksanakan untuk mengetahui karakteristik unggulan pada sub – sub kawasan tertentu.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi dan lembaga yang terkait dalam penelitian ini yang kemudian data-data tersebut diolah untuk diperoleh hasil penelitian.

### 1.7.3. Analisa Data dan Pengelolaan Data

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dimengerti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisa tabel dengan menggunakan teknik skoring, Hasil skoring kemudian diklasifikasikan untuk mendapatkan potensi dengan membaca tabel analisis deskriptif. Untuk menentukan klasifikasi tingkat masing-masing obyek wisata, dimulai dengan tahapan sebagai berikut.

#### 1. Pemilihan variabel penelitian

Adalah tahap menjelaskan tiap-tiap variabel yang dipilih dengan klasifikasi tinggi, sedang, rendah. Pengelompokkan data dari tiap variabel dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kondisi lingkungan. Variabel potensi internal dan variable potensi external meliputi kondisi alam, tingkat aksesibilitas, ketersediaan fasilitas penunjang, akomodasi serta kegiatan promosi.

#### 2. Skoring

Skoring adalah proses pemberian penilaian relatif antara 1 sampai 3 pada tiap variabel penelitian, kemudian menjumlah seluruh total skor pada tiap variabel penelitian.

##### a. Klasifikasi Potensi obyek wisata

Klasifikasi potensi obyek wisata dapat dilakukan melalui perhitungan dengan formula sebagai berikut :

$$K = \frac{a-b}{u}$$

Dimana : K = kelas interval

a = nilai skor tertinggi

b = nilai skor terendah

u = jumlah kelas

Nilai Skor tertinggi diperoleh dari penjumlahan angka maksimal tiap variabel. Nilai skor terendah diperoleh dari penjumlahan angka minimal tiap variabel. langkah selanjutnya, interval dibagi menjadi tiga klasifikasi dengan klasifikasi potensi tinggi, potensi sedang, dan potensi rendah. Pengklasifikasian dilakukan berdasarkan skor variabel penelitian dan skor masing-masing obyek wisata, antara lain:

- 1) Pengklasifikasian berdasarkan skor variabel potensi internal obyek wisata

Nilai skor maksimum (14) yang di peroleh dari angka maksimal yang ada pada tiap skor variabel, dikurangi nilai skor minimum (6) yang diperoleh dari angka minimum dari tiap skor variabel sehingga diperoleh interval. Interval dibagi menjadi 3 (tiga) klasifikasi dengan vormula sebagai berikut:

$$K = \frac{14-6}{3}$$

$$K = 3$$

- Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata <9
- Kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 10-13
- Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata >14

- 2) Pengklasifikasian berdasarkan skor variabel potensi eksternal obyek wisata

Nilai skor maksimum (24) yang di peroleh dari jumlah angka maksimal yang ada pada tiap skor variabel, dikurangi nilai skor minimum (9) yang diperoleh dari

jumlah angka minimum dari tiap skor variabel sehingga diperoleh interval. Selanjutnya dibagi menjadi 3 (tiga) klasifikasi dengan formula sebagai berikut :

$$K = \frac{24-9}{3}$$

$$K = 5$$

- Kelas potensi rendah bila nilai total skor obyek wisata <14
- Kelas potensi sedang bila nilai total skor obyek wisata 15-20
- Kelas potensi tinggi bila nilai total skor obyek wisata >21

3) Pengklasifikasian berdasarkan skor variabel potensi gabungan obyek wisata

Klasifikasi potensi gabungan berdasarkan variabel penelitian menggunakan penggabungan perhitungan antara skor maksimum potensi internal dan eksternal dikurangi dengan penggabungan skor minimumnya untuk memperoleh interval tersebut dibagi menjadi tiga klasifikasi dengan formula sebagai berikut :

$$K = \frac{38-15}{3}$$

$$K = 8$$

- Kelas potensi rendah dengan nilai total skor obyek wisata <23
- Kelas potensi sedang dengan nilai total skor obyek wisata 24-32
- Kelas potensi tinggi dengan nilai total skor obyek wisata >33

**Tabel 1.5. Variabel Penelitian dan Skor potensi obyek wisata Pantai Alam Indah (Potensi Internal)**

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor	Data
1	Kualitas obyek wisata	a. Atraksi/daya tarik utama obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Atraksi penangkap wisatawan</li> <li>○ Atraksi penahan wisatawan</li> </ul>	1 2	Primer
		b. Kekuatan atraksi komponen obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki kurang mampu mempertinggi kualitas dan kesan obyek</li> <li>○ Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki obyek mampu mempertinggi kualitas obyek</li> </ul>	1 2	Primer
		c. Kegiatan wisata di lokasi wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Hanya kegiatan yang bersifat pasif(menikmati yang sudah ada)</li> <li>○ Meliputi kegiatan pasif dan kegiatan yang bersifat aktif (berinteraksi dengan obyek)</li> </ul>	1 2	Primer
		d. Keragaman atraksi pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Obyek belum memiliki atraksi pendukung</li> <li>○ Obyek memiliki 1-2 atraksi pendukung</li> <li>○ Obyek memiliki lebih dari 2 macam atraksi pendukung</li> </ul>	1 2 3	Primer
2	Kondisi obyek wisata	e. Kondisi fisik obyek wisata secara langsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Obyek yang mengalami kerusakan dominan</li> <li>○ Obyek yang sedikit mengalami kerusakan</li> <li>○ Obyek yang belum</li> </ul>	1 2 3	Primer

			memiliki kerusakan		
		f. Kebersihan lingkungan obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Obyek wisata kurang bersih dan tidak terawat</li> <li>○ Obyek wisata cukup bersih dan terawat</li> </ul>	1 2	
		g. Keterkaitan antar obyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Obyek tunggal, berdiri sendiri</li> <li>○ Obyek parallel terdapat dukungan obyek wisata lain</li> </ul>	1 2	Primer
3	Dukungan pengembangan obyek	h. Ketersediaan lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Luas lahan yang tersedia untuk pengembangan terbatas</li> <li>○ Luas lahan untuk pengembangan luas/cukup luas</li> </ul>	1 2	Primer
		i. Pengembangan dan promosi obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Obyek wisata belum dikembangkan dan belum terpublikasikan(poten sial</li> <li>○ Obyek wisata sudah dikembangkan dan sudah terpublikasikan(aktual)</li> </ul>	1 2	Primer

**Tabel 1.6. Variabel penelitian dan skor Potensi Kawasan Wisata Pantai Alam Indah (potensi Eksternal)**

No	Indikator	Variabel	Kriteria	skor	Data
1	Dukungan Pengembangan Obyek	a. Keterkaitan antar obyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Obyek tunggal, berdiri sendiri</li> <li>○ Obyek parallel, terdapat dukungan obyek wisata lain</li> </ul>	1 2	Primer
		b. Dukungan Paket Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Obyek wisata tidak termasuk dalam agenda kunjungan dari suatu paket wisata</li> <li>○ Obyek wisata termasuk dalam</li> </ul>	1 2	primer

			agenda kunjungan dari suatu paket wisata		
		c. Kelengkapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kondisi sarana dan prasarana berfungsi namun tidak terawat dan kotor</li> <li>○ Kondisi sarana dan prasarana tidak berfungsi/rusak atau bahkan tidak ada sama sekali</li> </ul>	2 1	primer
2	Aksebilitas	d. Waktu tempuh dari terminal	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Jauh (&gt;60 menit)</li> <li>○ Agak jauh (40-60 menit)</li> <li>○ Tidak terlalu jauh (&lt;40 menit)</li> </ul>	1 2 3	primer
		e. Ketersediaan angkutan umum untuk menuju obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tidak tersedia angkutan umum untuk menuju lokasi obyek</li> <li>○ Tersedia angkutan umum menuju lokasi obyek, tidak regular</li> <li>○ Tersedia angkutan umum menuju lokasi obyek, bersifat regular</li> </ul>	1 2 3	primer
		f. Prasarana jalan menuju obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ tidak tersedia ke lokasi</li> <li>○ tersedia, kondisi kurang baik</li> <li>○ tersedia, kondisi beraspal baik</li> </ul>	1 2 3	primer
3	Fasilitas Penunjang Obyek	g. Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar dilokasi obyek wisata: 1. Rumah makan 2. Penginapan 3. Tempat ibadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tidak tersedia</li> <li>○ Tersedia 1-2 jenis fasilitas</li> <li>○ Tersedia lebih dari 2 jenis fasilitas</li> </ul>	1 2 3	primer
4	Fasilitas Pelengkap	h. Ketersediaan fasilitas pelengkap yang terdiri dari :	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tidak tersedia</li> <li>○ Tersedia 1-2 jenis fasilitas</li> <li>○ Tersedia 2-3 jenis fasilitas</li> </ul>	1 2 3	primer

		1. Pusat informasi 2. Toilet 3. Tempat parkir 4. Souvenir shop			
--	--	---	--	--	--



**Tabel 1.7. Variabel Penelitian dan Skor potensi obyek wisata Purwahamba  
Indah(Potensi Internal)**

No	Indikator	Variabel	Kriteria	Skor	Data
1	Kualitas obyek wisata	a. Atraksi/daya tarik utama obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Atraksi penangkap wisatawan</li> <li>○ Atraksi penahan wisatawan</li> </ul>	1 2	Primer
		b. Kekuatan atraksi komponen obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki kurang mampu mempertinggi kualitas dan kesan obyek</li> <li>○ Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki obyek mampu mempertinggi kualitas obyek</li> </ul>	1 2	Primer
		c. Kegiatan wisata di lokasi wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Hanya kegiatan yang bersifat pasif(menikmati yang sudah ada)</li> <li>○ Meliputi kegiatan pasif dan kegiatan yang bersifat aktif (berinteraksi dengan obyek)</li> </ul>	1 2	Primer
		d. Keragaman atraksi pendukung	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Obyek belum memiliki atraksi pendukung</li> <li>○ Obyek memiliki 1-2 atraksi pendukung</li> <li>○ Obyek memiliki lebih dari 2 macam atraksi pendukung</li> </ul>	1 2 3	Primer
2	Kondisi obyek wisata	e. Kondisi fisik obyek wisata secara langsung	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Obyek yang mengalami kerusakan dominan</li> <li>○ Obyek yang sedikit mengalami kerusakan</li> <li>○ Obyek yang belum</li> </ul>	1 2 3	Primer

			memiliki kerusakan		
		f. Kebersihan lingkungan obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Obyek wisata kurang bersih dan tidak terawat</li> <li>○ Obyek wisata cukup bersih dan terawat</li> </ul>	1 2	
		g. Keterkaitan antar obyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Obyek tunggal, berdiri sendiri</li> <li>○ Obyek parallel terdapat dukungan obyek wisata lain</li> </ul>	1 2	Primer
3	Dukungan pengembangan obyek	h. Ketersediaan lahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Luas lahan yang tersedia untuk pengembangan terbatas</li> <li>○ Luas lahan untuk pengembangan luas/cukup luas</li> </ul>	1 2	Primer
		i. Pengembangan dan promosi obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Obyek wisata belum dikembangkan dan belum terpublikasikan(poten sial</li> <li>○ Obyek wisata sudah dikembangkan dan sudah terpublikasikan(aktu al)</li> </ul>	1 2	Primer

**Tabel 1.8. Variabel penelitian dan skor Potensi Kawasan Wisata Pantai Purwahamba Indah (potensi Eksternal)**

No	Indikator	Variabel	Kriteria	skor	Data
1	Dukungan Pengembangan Obyek	a. Keterkaitan antar obyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Obyek tunggal, berdiri sendiri</li> <li>○ Obyek parallel, terdapat dukungan obyek wisata lain</li> </ul>	1 2	Primer
		b. Dukungan Paket Wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Obyek wisata tidak termasuk dalam agenda kunjungan dari suatu paket wisata</li> <li>○ Obyek wisata termasuk dalam agenda kunjungan dari</li> </ul>	1 2	primer

			suatu paket wisata		
		c. Kelengkapan	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Kondisi sarana dan prasarana berfungsi namun tidak terawat dan kotor</li> <li>○ Kondisi sarana dan prasarana tidak berfungsi/rusak atau bahkan tidak ada sama sekali</li> </ul>	2 1	Primer
2	Akseibilitas	d. Waktu tempuh dari terminal	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Jauh (&gt;60 menit)</li> <li>○ Agak jauh (40-60 menit)</li> <li>○ Tidak terlalu jauh (&lt;40 menit)</li> </ul>	1 2 3	Primer
		e. Ketersediaan angkutan umum untuk menuju obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tidak tersedia angkutan umum untuk menuju lokasi obyek</li> <li>○ Tersedian angkutan umum menuju lokasi obyek, tidak regular</li> <li>○ Tersedia angkutan umum menuju lokasi obyek, bersifat regular</li> </ul>	1 2 3	Primer
		f. Prasarana jalan menuju obyek wisata	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ tidak tersedia ke lokasi</li> <li>○ tersedia, kondisi kurang baik</li> <li>○ tersedia, kondisi beraspal baik</li> </ul>	1 2 3	Primer
3	Fasilitas Penunjang Obyek	g. Ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar dilokasi obyek wisata: 4. Rumah makan 5. Penginapan 6. Tempat ibadah	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tidak tersedia</li> <li>○ Tersedia 1-2 jenis fasilitas</li> <li>○ Tersedia lebih dari 2 jenis fasilitas</li> </ul>	1 2 3	Primer
4	Fasilitas Pelengkap	h. Ketersediaan fasilitas pelengkap yang terdiri dari :	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Tidak tersedia</li> <li>○ Tersedia 1-2 jenis fasilitas</li> <li>○ Tersedia 2-3 jenis fasilitas</li> </ul>	1 2 3	Primer

		5. Pusat informasi 6. Toilet 7. Tempat parkir 8. Souvenir shop			
--	--	---	--	--	--

## 1.8 Batasan Operasional

**Analisis** adalah penyelidikan terhadap suatu pariwisata untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya, bagaimana pemecahan persoalan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995)

**Obyek Wisata** adalah suatu tempat yang memiliki keindahan dan dapat dijadikan sebagai tempat hiburan bagi orang-orang yang berlibur dalam upaya memenuhi kebutuhan rohani dan menumbuhkan kecintaan terhadap keindahan alam (Oka A Yoenti, 1995)

**Pengembangan** adalah proses, cara, perbuatan mengembangkan pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus ke sasaran yang dikehendaki (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1995).

**Pariwisata** adalah fenomena banyak bidang yang meliputi perpindahan ke tempat dan tinggal di tempat tujuan diluar tempat tinggal sehari-hari (Matheison dan Wall, 1992).

**Potensi Wisata** adalah kondisi suatu wisata yang terdiri dari berbagai hal yang mendukung keberadaan obyek utama (*print of object*). Hal-hal yang mendukung tersebut berupa kelengkapan flora fauna (kondisi alam), tingkat kemiringan medan, tingkat aksesibilitas, jumlah wisatawan (Dinas Pariwisata Kota Tegal, 2013)

**Aksesibilitas** adalah kemudahan daya jangkau menuju ke obyek. Faktor yang mempengaruhi lancar atau tidaknya adalah jarak, sarana transportasi dan kondisi jalan (Sujali, 1918).

**Wisata** adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat untuk bertujuan rekreasi pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (UU No.10/2009).

**Fasilitas** adalah sarana dan prasarana yang terdapat dalam suatu obyek wisata yang digunakan sebagai daya tarik lokasi obyek wisata tersebut (Spillance dalam R.Bintarto dan Surastopo,1979).

**Potensi**(wilayah) adalah kemampuan dalam suatu wilayah yang mungkin dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan,mencakup alam dan manusia serta hasil karya manusia itu sendiri.

**Kawasan Wisata** adalah area luasan tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata (UU No.9/1990).